

---

# ANALISIS PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Erwin Sunarto**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
erwinsunarto01@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh prediksi kebangkrutan, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Bentuk penelitian ini menggunakan studi asosiatif dan metode pengumpulan data dengan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling purposive*, sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

**KATA KUNCI:** Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Audit Report Lag*

## PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* diharuskan melakukan audit laporan keuangan untuk mengetahui, apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Keterlambatan audit terjadi apabila penyampaian laporan audit yang dihitung melalui selisih antara tanggal ditanda tanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan disebut sebagai *audit report lag*.

Perusahaan yang diprediksi bangkrut cenderung menunda pelaporan keuangan karena ini merupakan berita buruk bagi pihak yang berkepentingan. Auditor juga membutukan tambahan waktu dalam penyelesaian audit, sebab perusahaan diprediksi bangkrut memiliki resiko yang lebih tinggi dan auditor harus meninjau ulang akun-akun laporan keuangan. Kemampuan untuk memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan menjadi hal yang penting.

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan operasi perusahaan kemudian mengevaluasi hasil audit laporan keuangan yang nantinya

---

digunakan untuk menilai kelayakan, kemampuan pengendalian internal dan mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Kemampuan komite audit dengan cepat menemukan permasalahan dan pemberian pendapat mengenai penyajian laporan keuangan dapat mengurangi waktu penyelesaian laporan audit.

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan dan sebagainya. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal lebih baik dari pada perusahaan kecil. Semakin baik tingkat pengendalian internal akan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan auditor dapat lebih cepat menyelesaikan audit.

Berdasarkan uraian latar belakang penulisan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.”

## KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan sebagai sumber informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 1): Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* selalu disertakan hasil audit atas laporan keuangan. Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 1): Auditing adalah proses yang sistematis untuk memeroleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian dengan kriteria yang ditetapkan, melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Menurut Sunyotno (2014: 9): Audit laporan keuangan dilakukan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan secara keseluruhan yaitu informasi-informasi kuantitatif yang diaudit telah tersusun sesuai dengan kriteria yang digunakan berdasarkan prinsip akuntansi berlaku umum. Setiap perusahaan diharuskan melakukan pemeriksaan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh

---

auditor independen. Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 93): Tujuan audit atas laporan keuangan dilakukan oleh auditor independen untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kegiatan pemeriksaan audit yang lama akan berpengaruh pada waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Dimana pihak manajemen harus segera menyampaikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban mengenai kondisi kinerja dan keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2016: 19): Pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan yaitu pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah dan investor. Dari informasi tersebut dilakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk pengambilan keputusan mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 10): Tujuan analisis laporan keuangan terdiri dari *screening* (sarana informasi), *understanding* (pemahaman), *forecasting* (peramalan), *diagnosis* (diagnosa) dan *evaluation* (evaluasi).

Ketepatan waktu dari laporan keuangan merupakan salah satu elemen karakteristik kualitatif laporan keuangan yang baik dan berguna untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang tepat waktu berarti laporan tersebut tersedia bagi para pengambil keputusan dan dapat memengaruhi keputusan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Keterlambatan penyelesaian laporan audit mengakibatkan lambatnya penyerahan laporan keuangan kepada OJK. Laporan audit yang terlambat disebut sebagai *audit report lag*. Menurut Suginam (2016: 64): *Audit Report Lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memeroleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan, sejak tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Menurut Tuanakotta (2011: 236): *Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jika jarak ini semakin panjang ditengarai bahwa hal ini merupakan indikasi adanya masalah. *Audit report lag* yang panjang meindikasikan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan

---

tersebut, dimana perusahaan melakukan perbaikan-perbaikan yang menyebabkan tambahan waktu bagi auditor untuk menyelesaikan laporan audit.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan informasi yang sangat penting, khususnya para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan lebih sulit untuk memeroleh investasi dan pinjaman. Menurut Fahmi (2015: 158): Kesulitan keuangan yang tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (*bankruptcy*). Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan, baik bantuan dari pihak internal maupun eksternal.

Menurut Rudianto (2013: 251):

Kabangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya dan juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan. Semakin awal tanda kebangkrutan, semakin baik bagi pihak manajemen, karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan sebagai upaya pencegahan.

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan memiliki ketidakpastian mengenai apakah perusahaan mampu melanjutkan kegiatan operasinya, sehingga pihak kreditor dan pemegang saham akan melakukan persiapan untuk menghadapi kemungkinan buruk yang terjadi. Perusahaan tentu tidak ingin kehilangan kepercayaan dari pihak yang berkepentingan khususnya investor dan kreditor. Menurut Susanti (2016: 802): Faktor yang dapat memengaruhi kebangkrutan biasanya terjadi di dalam maupun luar perusahaan. Pesaing merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menimbulkan masalah keuangan perusahaan dan regulasi pemerintah juga menjadi faktor lain yang turut andil memengaruhi kondisi perusahaan.

Kemampuan analisis untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami akan kebangkrutan menjadi hal yang penting. Metode yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan salah satunya yaitu Zmijewski. Metode ini menggunakan kinerja, leverage dan likuiditas perusahaan untuk model prediksi kebangkrutan. Menurut Rudianto (2013: 265): Semakin besar hasil yang diperoleh menggunakan metode Zmijewski berarti semakin besar potensi perusahaan mengalami kebangkrutan. Jika nilai yang dihasilkan positif, maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan dan sebaliknya jika nilai yang dihasilkan negatif, maka perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang berpotensi mengalami bangkrut sering

---

mengalami *audit report lag* lebih lama. Hal ini disebabkan kondisi perusahaan yang diprediksi bangkrut merupakan berita buruk bagi pihak yang berkepentingan, sehingga perusahaan akan menunda pelaporan keuangan dan melakukan perbaikan untuk menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja yang baik. Auditor juga memerlukan data tambahan yang diperlukan untuk dapat menghasilkan opini yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ghazali (2012) dan Salleh, Baatwah dan Ahmad (2017) yang menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengawasan audit atas laporan keuangan dilakukan oleh komite audit. Komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pendoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit bahwa komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Tugas komite audit untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas pada sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, efektivitas fungsi audit internal, menelaah risiko yang dihadapi perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi.

Pembentukan komite audit oleh perusahaan diharapkan dapat mengestimasi lamanya *audit report lag*. Kemampuan komite audit dalam menemukan permasalahan dan pemberian opini kewajaran mengenai laporan keuangan akan mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian laporan audit. Menurut Nor, Shafie dan Hussin (2010: 62): Masalah potensial dalam proses pelaporan keuangan lebih mungkin diselesaikan dengan komite audit yang lebih besar. Jumlah komite yang lebih besar meningkatkan sumber daya yang tersedia untuk komite audit dan meningkatkan kualitas pengawasan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nor, Shafie dan Hussin (2010) dan Putra, Sutrisno T dan Mardiati (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Setiap perusahaan memiliki ukuran yang berbeda-beda. Ukuran besar kecil perusahaan dapat dilihat nilai aset, penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan dan sebagainya. Menurut Hery (2017: 12): Ukuran perusahaan menggambarkan besar

---

kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah, kebutuhan terhadap sumber daya juga semakin kecil. Sedangkan perusahaan besar memiliki tingkat penjualan dan aset yang besar mendapatkan pengawasan lebih ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Hal ini akan membuat pihak manajemen mendapatkan tekanan dari pihak eksternal yang lebih tinggi untuk segera menyampaikan laporan keuangan auditnya lebih awal.

Menurut Suginam (2016: 63):

Perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

Sistem pengendalian internal yang baik akan mengurangi terjadinya kesalahan pada laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan yang menyebabkan waktu *audit report lag* lebih pendek. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Akingunola, Soyemi dan Okunuga (2018) dan Mutiara, Zakaria dan Anggraini (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh negatif komite audit terhadap *audit report lag*.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan studi asosiatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebanyak 47 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan

yang telah melakukan *Initial public offering* (IPO) sebelum atau pada tahun 2013, tidak pernah pindah sektor dan *delisting* selama periode penelitian, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 34 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prediksi Kebangkrutan	170	-4,9141	3,3901	-2,272591	1,3578574
Komite Audit	170	2	4	3,03	,351
Ukuran Perusahaan	170	25,3277	32,1510	28,475799	1,6082124
Audit Report Lag	170	45	180	80,04	20,634
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Output SPSS 20, 2019

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1 dapat diketahui prediksi kebangkrutan dengan metode Zmijewski menunjukkan nilai minimum sebesar -4,9141, maksimum sebesar 3,3901, rata-rata sebesar -2,2726 dan standar deviasi sebesar 1,3579. Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 2, maksimum sebesar 4, rata-rata sebesar 3,03 dan standar deviasi sebesar 0,351. Ukuran perusahaan yang diperoleh *logaritma natural* dari total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 25,3277, maksimum sebesar 32,1510, rata-rata sebesar 28,4758 dan standar deviasi sebesar 1,6082. *Audit report lag* diukur dari jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit menunjukkan nilai minimum sebesar 45, maksimum sebesar 180, rata-rata sebesar 80,04 dan standar deviasi sebesar 20,634.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini, hasil pengujian menunjukkan bahwa uji asumsi klasik telah terpenuhi.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah hasil pengujian regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	25,915	11,389		2,275	,024		
LAG_PK	1,881	,966	,150	1,948	,053	,998	1,002
LAG_KA	-6,562	3,148	-,161	-2,084	,039	,996	1,004
LAG_UP	1,560	,822	,146	1,897	,060	,997	1,003

Sumber: Output SPSS 20, 2019

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL = 25,915 + 1,881 \text{ PK} + -6,562 \text{ KA} + 1,560 \text{ UP} + e$$

## 4. Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,264 <sup>a</sup>	,070	,052	10,77222

Sumber: Output SPSS 20, 2019

Berdasarkan Tabel 3, diketahui hasil pengujian koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada nilai R sebesar 0,264 berada pada rentang dari nilai 0,2 sampai dengan 0,399 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara

variabel prediksi kebangkrutan, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap variabel *audit report lag*. Hasil pengujian koefisien determinasi menindikasikan bahwa kemampuan prediksi kebangkrutan, komite audit dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan pada *audit report lag* yaitu sebesar 0,052 atau 5,2 persen.

#### 5. Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1370,375	3	456,792	3,936	,010 <sup>b</sup>
Residual	18218,393	157	116,041		
Total	19588,768	160			

Sumber: Output SPSS 20, 2019

Berdasarkan Tabel 4, diketahui hasil uji F dalam penelitian ini, yaitu nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,6622 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi terkait prediksi kebangkrutan, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

#### 6. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil uji t yang terdapat pada nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikan sebagai berikut:

- Hasil pengujian untuk prediksi kebangkrutan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,948 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,9752 dan nilai signifikan sebesar 0,053 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap *audit report lag*. Dengan demikin, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ika dan Ghazali (2012) dan Salleh, Baatwah dan Ahmad (2017) yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat disebabkan auditor berkerja secara profesional dan menyelesaikan laporan audit lebih cepat, sehingga perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan dapat lebih cepat dalam penyampian laporan audit ke

---

publik. Pengawasan yang dilakukan komite audit juga akan mengurangi kecurangan yang dilakukan pihak manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dan pengawasan tersebut dapat mengurangi masalah dalam penyajian laporan keuangan dan mempercepat penyampaian opini kewajaran atas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ocak dan Ozden (2018) yang menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan yang diukur dengan persamaan Zmijewski tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

- b. Hasil pengujian untuk komite audit diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,084 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,9752 dan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikin, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nor, Shafie dan Hussin (2010) dan Putra, Sutrisno T dan Mardiati (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nor, Shafie dan Hussin (2010) yang menyatakan bahwa masalah potensial dalam proses pelaporan keuangan lebih mungkin diselesaikan dengan komite audit yang lebih besar. Jumlah komite yang lebih besar meningkatkan sumber daya yang tersedia untuk komite audit dan meningkatkan kualitas pengawasan.
- c. Hasil pengujian untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,897 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,9752 dan nilai signifikan sebesar 0,060 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Dengan demikin, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akingunola, Soyemi dan Okunuga (2018) dan Mutiara, Zakaria dan Anggraini (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia senantiasa diawasi oleh para investor, regulator dan berbagai pihak yang kepentingan terhadap perusahaan. Sesuai Peraturan

---

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dengan demikian setiap perusahaan besar atau kecil akan berupaya menerbitkan laporan keuangan secepatnya kepada publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ghazali (2012), Ocak dan Ozden (2018), dan Mandal dan Waleed (2018) yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan audit ke publik.

## **PENUTUP**

Hasil analisis pengujian menunjukan bahwa prediksi kebangkrutan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Saran penulis untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel independen dalam penelitian, karena masih banyak faktor-faktor lain diluar penelitian ini yang perlu dipertimbangkan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada sektor manufaktur dan menambah periode penelitian, sehingga dapat memperjelas pengaruh lamanya waktu penyelesian laporan audit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akingunola, Richard Oreoluwa, Kenny Adedapo Soyemi dan Rasaq Okunuga. 2018. "Client Attributes and the Audit Report Lag in Nigeria." *Market Forces College of Management Sciences*, vol. 8.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Kuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ika, Siti Rochmah dan Nazli A. Mohd Ghazali. 2012. "Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence." *Managerial Auditing Journal*, vol. 27, no. 4, pp. 403-424.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mandal, Prodip dan Waleed M. Al-ahdal. 2018. "Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Indian Electronic Consumer Goods Firms." *International Journal of Research*, vol. 5, no. 19.
- Mutiara, Yosia Taruli, Adam Zakaria dan Ratna Anggraini. 2018. "The Influence of Company Size, Company Profit, Solvency and Cpa Firm Size on Audit Report Lag." *JEFA*, vol. 5, pp. 1-10.
- Nor, Mohamad Naimi Mohamad, Rohami Shafie dan Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. "Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia." *AAMJAF*, vol. 6, no. 2, pp. 57-84.
- Ocak, Murat dan Evrim Altuk Ozden. 2018. "Signing Auditor-Specific Characteristics And Audit Report Lag: A Research From Turkey." *The Journal of Applied Business Research*, vol. 34, no. 2.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016.
- Putra, Rediyanto, Sutrisno T. dan Endang Mardiaty. 2017. "Audit Committee, Contingency Factors, and Audit Report Lag: Evidence from Mining Company in Indonesian Stock Exchange." *Research Journal of Finance and Accounting*, vol. 8, no. 10.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing Konsep Dasar dan Pendoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Salleh, Zalailah, Saeed Rabea Baatwah dan Norsiah Ahmad. 2017. "Audit Committee Financial Expertise and Audit Report Lag: Malaysia Further Insight." *Asian Journal of Accounting and Governance*, vol. 8, pp. 137-150
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*, Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Susanti, Neneng. 2016. "Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-score Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015." *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, vol. 14, no. 4.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.